

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pilihan gaya hidup yang buruk dapat secara tidak langsung memengaruhi kesehatan. Selain gaya hidup, sejumlah faktor lain juga berperan dalam gangguan kesehatan seperti usia dan genetik yang merupakan penyebab dari banyaknya penyakit. Salah satu penyakit yang dapat timbul akibat kombinasi faktor risiko dan pilihan gaya hidup yang buruk adalah kanker (Pradnyaswari *et al.*, 2023). Kanker memiliki berbagai jenis dan salah satu yang paling sering dijumpai adalah kanker payudara, yaitu keganasan yang paling umum terjadi pada wanita yang berasal dari jaringan payudara karena terjadinya pertumbuhan sel yang berkembang secara abnormal (Triansyah *et al.*, 2023).

Penatalaksanaan kanker payudara seringkali memerlukan tindakan pembedahan berupa mastektomi, yaitu pengangkatan jaringan payudara. Meskipun tindakan ini efektif untuk pengobatan kanker payudara, namun tindakan mastektomi memberikan dampak negatif yang dapat menimbulkan berbagai masalah fisik dan psikologis (Suparna & Sari, 2022). Perubahan bentuk tubuh yang signifikan, rasa nyeri pada area operasi, ketidaknyamanan fisik, serta perasaan cemas dan khawatir terhadap kondisi kesehatan maupun perubahan penampilan dapat meningkatkan stres psikologis yang tidak langsung dapat menyebabkan kesulitan untuk merasa rileks dan nyaman saat beristirahat, sehingga mengganggu kemampuan pasien untuk memulai dan mempertahankan tidur (Alifiyanti *et al.*, 2022).

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan prevalensi tertinggi pada perempuan di dunia dan menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker

(Herawati *et al.*, 2021). Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (IARC, 2022) kanker payudara menjadi jenis kanker dengan peringkat kedua tertinggi di dunia, dengan kontribusi sebesar 11,6% dari seluruh kasus kanker. Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan 670.000 kematian akibat penyakit ini. Sementara itu, berdasarkan data Riskesdas (2018) pada tahun 2022 kanker payudara menempati posisi sebagai jenis kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia mencapai 65.858 (16,6%) kasus.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, jumlah penderita kanker payudara pada tahun 2022 tercatat sebanyak 186 orang. Pada tahun 2023, angka tersebut menurun menjadi 131 orang, namun kembali meningkat pada tahun 2024 dengan jumlah kasus mencapai 234 orang dengan kasus tumor dan curiga kanker payudara tertinggi di Kabupaten Badung sebanyak 450 kasus dari tahun 2022 – 2024. Sejalan dengan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mengwi I oleh Indriyani (2025) mencatat terdapat sebanyak 21 kasus kanker payudara.

Perubahan fisik, psikologis, sosial dan spiritual merupakan beberapa dampak yang dapat mempengaruhi kualitas tidur pada penderita kanker payudara (Alifiyanti *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angraini *et al.*, (2021) yang berjudul “*Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi*” menunjukkan bahwa sebagian besar responden (78%) memiliki kualitas tidur yang buruk. Kualitas tidur yang buruk disebabkan karena adanya gangguan yang mengganggu tidurnya. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyu *et al.*, (2024) yang berjudul “*Gambaran Kualitas Tidur Pada*

Wanita Dengan Kanker Payudara dan Kanker Servik Yang Menjalani Kemoterapi” menunjukkan bahwa sebagian besar dari 80 responden mengalami kualitas tidur yang buruk, yaitu sebanyak 56 responden (70%), sedangkan hanya 24 responden (30%) yang memiliki kualitas tidur baik. Temuan ini menunjukkan bahwa gangguan tidur merupakan masalah yang umum dialami oleh pasien kanker payudara.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisy *et al.*, (2022) yang berjudul “*Insomnia Pada Penderita Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi*” menyatakan bahwa prevalensi gangguan tidur pasien kanker payudara yaitu 12-96% dengan 300 pasien kanker yang mengalami gangguan tidur, 76% bangun beberapa kali pada malam hari, 44% mengalami susah tertidur, 35% bangun tengah malam untuk waktu yang lama dan 33% bangun pagi - pagi sekali. Pada pasien dengan kanker payudara, gangguan tidur merupakan salah satu dampak signifikan yang dapat muncul akibat berbagai faktor. Efek samping fisik seperti mual, muntah dan kelelahan sering kali memengaruhi kualitas tidur, sementara faktor psikologis seperti kecemasan dan depresi dapat memperburuk masalah tidur (Natalia *et al.*, 2023).

Menurut buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (2018), intervensi utama yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi gangguan pola tidur yang dialami pasien kanker payudara *post mastektomi* yaitu dengan memberikan dukungan tidur dan edukasi aktivitas atau istirahat. Selain intervensi utama, intervensi pendukung salah satunya seperti terapi relaksasi otot progresif yang dapat meningkatkan kualitas tidur dengan memusatkan perhatian pada suatu aktivitas otot, mengidentifikasi otot yang tegang kemudian menurunkan ketegangan dengan melakukan teknik relaksasi untuk mendapatkan perasaan rileks.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terapi relaksasi otot progresif efektif untuk memperbaiki gangguan pola tidur pada pasien dengan kanker payudara. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhidayat *et al.*, (2022) yang berjudul “*Analisis Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Kanker Payudara*” menyimpulkan bahwa terapi relaksasi otot progresif yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 – 30 menit, dua kali sehari secara teratur selama 3 hari mampu mempengaruhi kebutuhan tidur karena terjadi respon relaksasi sehingga efektif untuk menurunkan gangguan pola tidur. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah *et al.*, (2023) yang berjudul “*Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker payudara*” menunjukkan bahwa *Progressive Muscle Relaxation* efektif dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien kanker payudara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Mengwi I didapatkan bahwa jumlah penderita kanker payudara pada tahun 2026 sebanyak 33 orang. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak Puskesmas dalam mencegah terjadinya kanker payudara, diantaranya berupa deteksi dini kanker payudara yaitu Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Namun, saat ini Puskesmas Mengwi I belum memiliki program khusus maupun intervensi yang ditujukan bagi pasien *post mastektomi* kanker payudara yang mengalami gangguan pola tidur.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan kasus terkait “Asuhan Keperawatan pada Ny. D dengan Gangguan Pola Tidur Akibat *Post Mastektomi* Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang muncul adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny. D dengan Gangguan Pola Tidur Akibat *Post Mastektomi* Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026?”

C. Tujuan Laporan Kasus

Dalam laporan kasus ini terdapat tujuan penyusunan laporan kasus yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

1. Tujuan umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan pada Ny. D dengan Gangguan Pola Tidur Akibat *Post Mastektomi* Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penyusunan laporan kasus ini adalah:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. D yang mengalami gangguan pola tidur akibat *post mastektomi* kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. D yang mengalami gangguan pola tidur akibat *post mastektomi* kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. D yang mengalami gangguan pola tidur akibat *post mastektomi* kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.

- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. D yang mengalami gangguan pola tidur akibat *post mastektomi* kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. D yang mengalami gangguan pola tidur akibat *post mastektomi* kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026.

D. Manfaat Laporan Kasus

Adapun manfaat yang diharapkan dari laporan kasus ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Laporan kasus ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *post mastektomi* kanker payudara dengan masalah gangguan pola tidur.

2. Manfaat praktis

Laporan kasus ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan pemahaman dalam memilih dan menerapkan intervensi non-farmakologis berupa terapi relaksasi otot progresif dalam mengatasi gangguan pola tidur pada pasien *post mastektomi* kanker payudara.